

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah berat bayi yang baru lahir dengan berat badan lebih rendah dari berat badan bayi rata-rata. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bayi mengalami BBLR jika beratnya <2500 gram dan pada bayi yang lahir dengan berat <1500 gram dinyatakan memiliki berat badan lahir sangat rendah. Berat bayi lahir rendah dapat terjadi ketika bayi lahir secara prematur dengan masa kehamilan kurang dari 37 minggu atau bayi mengalami gangguan perkembangan dalam kandungan. *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) menyatakan berat bayi lahir rendah termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas, dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan.^{1,2}

United Nations Childrens Fund memperkirakan lebih dari 22 juta bayi atau sekitar 16 % di dunia lahir dengan berat bayi lahir rendah. Kejadian BBLR di negara berkembang lebih besar dibanding dengan negara maju. Permasalahan ini mendapat perhatian serius sehingga *World Health Assembly* pada tahun 2012 mengesahkan *Comprehensive Implementation Plan on Maternal, Infant and Young Child Nutrition* dengan menargetkan 30% penurunan BBLR pada tahun 2025.³

Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi di setiap daerah dengan persentase sebesar 10,2 %. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah sebesar 8,9 % dan terendah terdapat di Jambi yaitu sebesar 2,6

%. Jawa Barat menempati posisi ke-12 yaitu dengan persentase sebesar 6,4 %. Jumlah tertinggi BBLR terdapat di Kabupaten Kuningan dengan persentase sebesar 5,7 % dan terendah terdapat di Kota Bogor sebesar 0,3 %. Kota Tasikmalaya menempati urutan ke-5 yaitu dengan persentase sebesar 3,5%.^{4,5}

Berat bayi saat lahir adalah indikator kuat kesehatan gizi ibu dan bayi. Kekurangan gizi di dalam rahim meningkatkan risiko kematian pada bulan awal di kehidupan seorang anak. UNICEF menyatakan bayi dengan riwayat nutrisi kurang baik yang bertahan hidup cenderung memiliki gangguan fungsi kekebalan tubuh dan peningkatan risiko terkena penyakit. Semua itu dapat menyebabkan pertumbuhan bayi menjadi terhambat karena tidak mendapat asupan nutrisi yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan fungsi otak akan terhambat, salah satunya adalah fungsi kognitif.^{2,6}

Fungsi kognitif adalah kemampuan berpikir manusia, termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Perkembangan fungsi kognitif seseorang akan matang pada usia 10 tahun. Pada umumnya usia 10 tahun di sekolah dasar adalah murid kelas IV. Banyak faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif, diantaranya faktor lingkungan, seperti status sosial ekonomi, dan faktor ekologi, seperti kesehatan, asupan zat gizi, serta tingkat pendidikan ibu.⁷

Penilaian fungsi kognitif dapat dilakukan antara lain dengan pemeriksaan *Mini Mental Status Examination* (MMSE). Pemeriksaan ini dapat mendeteksi gangguan fungsi kognitif dan penurunan fungsi kognitif. Pemeriksaan *MMSE* meliputi komponen orientasi, registrasi, atensi, kalkulasi, *recall*/mengingat kembali, bahasa, dan visuospasial. Penilaiannya terdiri dari beberapa hal dengan

nilai maksimal 30 yaitu penilaian orientasi (waktu, tempat, orang), memori segera dan tertunda (3 kata), penamaan (objek), pengulangan ungkapan, kemampuan mengikuti perintah sederhana, menulis (kalimat), fungsi visuospasial dan atensi. Skor *MMSE* normal 24-30, bila skor kurang dari 24 mengindikasikan gangguan fungsi kognitif.^{8,9}

Penelitian yang dilakukan oleh Maimon dkk memperlihatkan prestasi sekolah dan prestasi kognitif anak dengan riwayat BBLR yang kurang baik. Anak yang mengalami masalah kurang gizi akan mengalami penurunan kemampuan kognitif. Hal ini terjadi karena perkembangan dan pertumbuhan otak yang tidak maksimal sehingga daya serap pelajaran rendah.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Alice Goisis dkk memperlihatkan hasil yang berbeda yaitu anak dengan riwayat BBLR memiliki prestasi kognitif yang sama dengan anak dengan riwayat lahir normal. Penelitian yang dilakukan oleh Sofi menyatakan sebesar 50% potensi kognitif anak sudah terbentuk pada usia 4 tahun dan mencapai 80% saat berumur 8 tahun dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Dengan demikian, peneliti melakukan penilaian fungsi kognitif pada Anak Kelas IV (9-10 tahun) Sekolah Dasar karena diharapkan fungsi kognitif anak tersebut normal.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **Hubungan fungsi kognitif dengan riwayat berat bayi lahir rendah pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.** Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kota Tasikmalaya karena buku profil kesehatan di Jawa Barat tahun 2016 menyatakan Kota Tasikmalaya menempati urutan ke-5 dengan angka kejadian BBLR sebesar 3,5%.⁵

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fungsi kognitif murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Berapa jumlah anak dengan riwayat berat bayi lahir rendah pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan riwayat berat bayi lahir rendah pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan riwayat berat bayi lahir rendah pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menilai fungsi kognitif murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui jumlah anak dengan riwayat berat bayi lahir rendah pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan anak riwayat berat bayi lahir rendah pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Citapen Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan fungsi kognitif dengan riwayat berat bayi lahir rendah pada Murid kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan khususnya dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.